

Pengembangan buku bibliaoedukasi bermuatan nilai karakter *zest* untuk meningkatkan *grit* pada siswa SMK

Rhestu Tilaras¹ ✉ Sigit Hariyadi²

^{1,2}Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Semarang

✉ rhestutilaras@students.unnes.ac.id

Abstrak: Ketidakmampuan siswa dalam menghadapi tuntutan akademik dan praktik kejuruan yang cukup tinggi menjadi salah satu faktor munculnya problematika *grit* pada remaja. Di sisi lain, siswa SMK membutuhkan dorongan internal berupa *zest* agar tetap antusias dan termotivasi dalam belajar. Buku bibliaoedukasi memiliki potensi tinggi untuk menjembatani persoalan *grit* dengan memadukan *zest* sebagai muatan cerita. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan desain ADDIE dengan tujuan mengembangkan buku bibliaoedukasi bermuatan nilai karakter *zest* untuk meningkatkan *grit* siswa SMK. Namun, karena keterbatasan yang ada, penelitian berhenti sampai validasi ahli dan calon pengguna terhadap produk. Hasil validasi dianalisis dengan teknik *inter-rater agreement* menunjukkan indeks keberterimaan ahli materi sebesar 1.00, ahli media sebesar 0.96, dan calon pengguna sebesar 0.96. Produk yang dihasilkan berjudul “Buku Penyemangat Diri” memperoleh keberterimaan sangat tepat, sangat berguna, sangat menarik, dan sangat mudah diimplementasikan sebagai media layanan bimbingan dan konseling. Rekomendasi utama dari penelitian ini adalah melakukan uji efektivitas produk terhadap calon pengguna.

Kata kunci: Bibliaoedukasi, *grit*, karakter *zest*, media BK, siswa SMK.

Abstract: Students inability to cope with the high demands of academic and vocational practice is one of the factors that contribute to the emergence of *grit* problems in adolescents. On the other hand, vocational high school students need internal encouragement in the form of enthusiasm to remain enthusiastic and passionate in learning. Bibliaoeducational books have high potential to bridge the issue of *grit* by integrating enthusiasm as the content of the story. This study uses the ADDIE research and development design method with the aim of developing a bibliaoeducational book that produces the character value of enthusiasm to increase the resilience of vocational high school students. However, due to existing limitations, the study stopped at the validation of experts and prospective users of the product. The validation results were explained using the *inter-rater agreement* technique, showing an agreement index of 1.00 for material experts, 0.96 for media experts, and 0.96 for prospective users. The resulting product, entitled “Buku Penyemangat Diri” received very appropriate acceptance, was very useful, very interesting, and very easy to implement as a guidance and counseling service medium. The main recommendation of this study is to conduct a product effectiveness test on prospective users.

Keywords: Bibliaoeducation, guidance and counseling Media, Grit, Vocational High School Students, Zest Character.

Received: 28-02-2026; **Accepted:** 26-04-2026; **Published:** 02-05-2026

Citation: Tilaras, R., Hariyadi, S. (2026). Pengembangan buku biblíoedukasi bermuatan nilai karakter zest untuk meningkatkan grit pada siswa SMK. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 16 (1). 28 – 43. Doi: 10.25273/counsellia.v16i1.24511



Copyright ©2026 Counsellia: Bimbingan dan Konseling

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan akhir tidak hanya berfokus pada pengembangan kognitif saja, tetapi juga pembentukan karakter dan ketangguhan psikologis siswa agar mampu menghadapi tantangan kehidupan secara adaptif (Yuni dkk., 2024). Salah satu aspek penting dan perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan adalah *grit* pada siswa (Muhibbin & Wulandari, 2021). *Grit* dipahami sebagai kemampuan individu untuk mempertahankan minat serta terus berupaya mencapai tujuan jangka panjang yang bermakna meskipun terdapat hambatan (Kusworo dkk., 2024). Dimensi utama *grit* mencakup *consistency of interest* (antusiasme, gairah, semangat) dan *perseverance* (konsistensi) yang berperan dalam menjaga komitmen siswa selama proses belajar (Duckworth, 2016). Individu dengan *grit* tinggi cenderung tidak mudah menyerah, mampu bertahan dalam tekanan akademik, serta tetap berupaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fitriana dkk., 2023; Setiadi dkk., 2025). Kondisi ini diperlukan siswa agar dapat mencapai kesuksesan di masa yang akan datang (Ramli dkk., 2024). Dengan demikian, *grit* dipandang sebagai salah satu prediktor penting keberhasilan dan kesiapan individu menghadapi masa depan.

Penelitian Amawidyati dkk (2021) menilai bahwa remaja saat ini belum menunjukkan ketangguhan mental yang selaras dengan prinsip *grit*. Temuan Amawidyati dkk. (2021) membuktikan hanya 23,17% responden yang memiliki tingkat *grit* tinggi. Mayoritas remaja di Kota Semarang (76,83%) berada pada kategori rendah hingga sedang. Penelitian tersebut menunjukkan belum optimalnya kemampuan remaja dalam mempertahankan komitmen dan ketekunan jangka panjang ketika menghadapi tantangan akademik. Rendahnya *grit* juga tampak dalam penelitian Nastasia & Candra (2024) melalui perilaku akademik seperti menunda tugas hingga rendahnya keterlibatan dalam pembelajaran. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) turut memperkuat fenomena yang ada, di mana tercatat sebanyak 77,8% siswa TK-SMA mengeluhkan tugas menumpuk dan 37,1% mengalami kelelahan dalam proses belajar (KPAI, 2020). Bahkan, tekanan akademik yang tidak diimbangi ketahanan psikologis telah memunculkan berbagai dampak serius, termasuk tingginya stres akademik pada siswa SMK dan munculnya kasus bunuh diri yang dipicu tekanan tugas sekolah (Wijaya, 2021; Dosista dkk., 2025; Dewi dkk., 2025).

Grit yang rendah berdampak langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran dan kesiapan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan jangka panjang. Hardiyanti & Ahkam (2023) mengungkapkan siswa dengan *grit* rendah cenderung tidak mampu bertahan dalam menyelesaikan tugas, kurang disiplin, dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, siswa dengan *grit* tinggi menunjukkan perilaku konsisten, tidak prokrastinasi, berani menghadapi tantangan, dan tetap berusaha mencapai tujuan meskipun menghadapi hambatan (Christopher dkk., 2022). Kesenjangan antara urgensi pendidikan karakter dengan realitas di lapangan juga ditemukan pada lokasi penelitian. Hasil penyebaran skala *grit* pada siswa kelas sepuluh SMK Al Asror menunjukkan bahwa hanya 5 dari 86 siswa (6%) yang mencapai kategori tinggi. Mayoritas siswa (94%) berada pada kategori rendah hingga sedang. Data tersebut menegaskan perlunya intervensi yang mampu membantu

siswa mengembangkan ketekunan, motivasi, dan ketahanan akademik secara lebih sistematis.

Hasil studi pendahuluan diperkuat melalui observasi di SMK Al Asror. Peneliti menemukan berbagai perilaku yang mengindikasikan rendahnya *grit* siswa, seperti kurang terlibat dalam pembelajaran, bermain ponsel saat pembelajaran berlangsung, tidur di kelas, hingga meninggalkan kelas dalam waktu lama. Selain itu, kedisiplinan siswa juga masih rendah yang terlihat dari keterlambatan dan pengabaian tugas akademik. Hasil wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mudah mengeluh, cepat kehilangan semangat belajar, dan belum memiliki orientasi masa depan yang jelas. Kondisi tersebut berdampak pada sulitnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (BK) yang mendukung penguatan karakter siswa sesuai tuntutan kurikulum.

Sekolah sebenarnya memiliki potensi yang dapat mendukung pengembangan layanan penguatan karakter, yaitu fasilitas perpustakaan dan budaya literasi siswa yang baik karena mayoritas siswa berasal dari lingkungan pesantren. Guru BK juga mengungkapkan kebutuhan media bacaan inspiratif yang mampu membantu siswa memahami tujuan hidup, membangun motivasi belajar, dan mempertahankan semangat dalam mencapai cita-cita. Akan tetapi, potensi tersebut belum dimanfaatkan dalam layanan BK di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan media intervensi praktis yang sesuai dengan karakteristik siswa, mudah diakses secara mandiri, serta mampu mendukung penguatan psikologis siswa dalam konteks pendidikan karakter (Azkiyah, 2017; Maimanah & Darmayanti, 2025; Munawaroh & Wangid, 2022).

Berdasar kajian pendahuluan, peneliti memandang intervensi yang relevan dengan bibliodukasi. Dalam kajian psikoedukasi, istilah biblioterapi lebih dikenal dalam bentuk bibliodukasi, yaitu penggunaan bahan bacaan terstruktur untuk membantu memahami, merefleksikan, dan mengembangkan perilaku adaptif tertentu melalui proses membaca. Bibliodukasi dapat dilakukan secara mandiri maupun terbimbing, sedangkan *self-help* lebih mengarah pada mekanisme penggunaan media secara personal oleh individu. Dengan demikian, *self-help* bukan bentuk dari bibliodukasi, melainkan salah satu pendekatan yang memungkinkan siswa menggunakan media secara mandiri sesuai kebutuhan. Pada layanan bimbingan dan konseling, bibliodukasi dipandang relevan karena dapat menjadi strategi preventif dan pengembangan karakter melalui media bacaan yang terstruktur (Setiawan dkk., 2022).

Penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas bibliodukasi maupun media *self-help* dalam meningkatkan aspek psikologis siswa, seperti resiliensi, efikasi diri, komunikasi interpersonal, literasi kesehatan mental, dan kemandirian belajar (Amarta & Pravesti, 2021; Munawaroh & Sofyan, 2018; Sari, 2023; Zahro & Wirastania, 2022). Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut cenderung hanya mengukur hubungan antarvariabel atau efektivitas perlakuan tertentu melalui pendekatan kuantitatif korelasional. Selain itu, fokus pengembangan media bibliodukasi sebelumnya lebih banyak diarahkan pada peningkatan resiliensi, efikasi diri, komunikasi interpersonal, dan literasi kesehatan mental. Penelitian yang secara spesifik mengembangkan media bibliodukasi untuk meningkatkan *grit* siswa SMK masih sangat terbatas. Dengan demikian, *gap* penelitian terletak pada belum tersedianya media bibliodukasi berbasis karakter positif yang secara khusus dirancang untuk membantu siswa SMK meningkatkan *grit* dalam upaya penanaman pendidikan karakter pada layanan bimbingan dan konseling.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan media bibliodukasi berbasis *self-help* yang mengintegrasikan nilai *character strength zest* sebagai strategi peningkatan *grit* siswa SMK. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung berfokus pada pengukuran hubungan variabel atau efektivitas intervensi tertentu, penelitian ini mengarah pada terbentuknya produk media bibliodukasi praktis yang dapat digunakan siswa secara mandiri maupun terbimbing dalam layanan BK. Integrasi nilai *zest* menjadi pembeda utama karena media yang dikembangkan tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi

psikologis, tetapi juga pada penguatan energi positif, antusiasme, dan keterlibatan aktif siswa dalam mencapai tujuan jangka panjang.

Pemilihan karakter *zest* dalam penelitian ini didasarkan pada keterkaitannya yang kuat dengan *grit*. Peterson & Seligman (2004) menjelaskan bahwa *zest* merupakan kekuatan karakter yang ditandai dengan vitalitas, antusiasme, energi positif, dan keterlibatan penuh dalam menjalani aktivitas. Individu dengan karakter *zest* tidak sekadar menjalankan rutinitas, tetapi menjalani aktivitas dengan semangat dan keterlibatan emosional yang tinggi (George dkk., 2016). Pada lingkup pendidikan, *zest* berperan sebagai sumber energi psikologis yang membantu siswa mempertahankan motivasi dan keterlibatan dalam proses belajar (Morris dkk., 2024; Shahram dkk., 2021).

Secara teoritis, karakter *zest* dapat meningkatkan *grit* karena membantu mempertahankan energi emosional positif yang diperlukan untuk menjaga konsistensi usaha dan ketahanan menghadapi hambatan (Tang dkk., 2019). Siswa dengan tingkat *zest* tinggi cenderung memiliki optimisme, keterlibatan aktif, dan motivasi intrinsik yang lebih kuat sehingga mampu bertahan dalam proses mencapai tujuan jangka panjang. Penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya hubungan positif antara *zest* dan *grit* terhadap keterlibatan individu dalam aktivitas akademik maupun non-akademik (Jeffery & Nouhi, 2024; Peterson dkk., 2009). Penguatan *zest* diketahui mampu meningkatkan ketekunan dan konsistensi individu karena energi positif yang dimiliki mendorong individu untuk tetap berusaha meskipun menghadapi tantangan. Dengan demikian, *zest* berfungsi sebagai fondasi afektif yang memperkuat *grit* melalui peningkatan motivasi, keterlibatan, dan ketahanan akademik siswa.

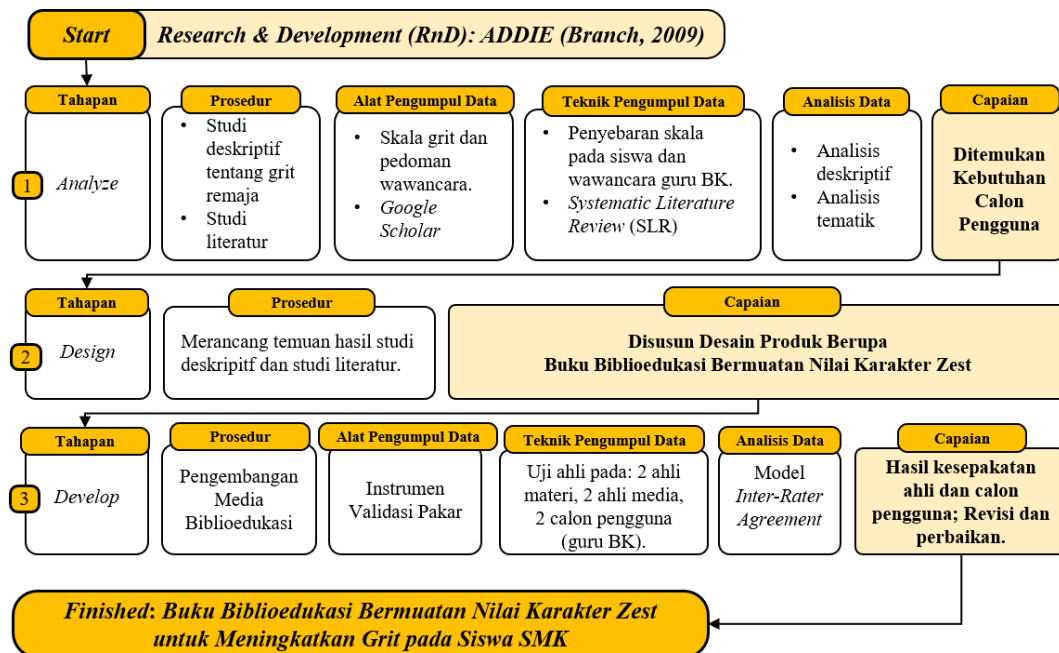
Siswa SMK berada pada fase remaja tingkat tengah mulai merumuskan tujuan pendidikan dan karier dengan mempertimbangkan sumber daya internal maupun eksternal (Wutsqo, dkk., 2020). Pada fase ini, kemampuan mempertahankan motivasi dan konsistensi menjadi sangat penting karena siswa dihadapkan pada tuntutan akademik, persiapan karier, dan tekanan sosial yang cukup kompleks. Oleh karena itu, penguatan karakter psikologis melalui layanan BK menjadi kebutuhan mendesak agar siswa tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki daya juang dan integritas diri yang kuat (Damanik, 2024; Utami & Clementino, 2025).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan mengembangkan media biblioedukasi berbasis *self-help* bermuatan karakter *zest* untuk meningkatkan *grit* siswa SMK. Penelitian menggunakan pendekatan *research and development* (R&D) bertujuan menghasilkan media praktis, valid, dan layak digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling. Pengembangan media ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap penguatan kajian *grit* dan *character strength* pada pendidikan Indonesia, sekaligus menjadi inovasi praktis yang relevan dengan kebutuhan layanan BK di tingkat nasional maupun internasional.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan desain ADDIE Branch (2009) yang secara rinci tahapannya meliputi *analyze*, *design*, *develop*, *implement*, dan *evaluate*. Namun, karena keterbatasan waktu dan sumber daya penelitian dibatasi hingga tahap *develop* dengan berfokus menghasilkan produk valid secara teoritis dan praktis pada tahun pertama penelitian. Adapun tahap *implement* dan *evaluate* dengan uji efektivitas akan dilakukan pada tahun kedua penelitian sekaligus menjadi rekomendasi bagi peneliti selanjutnya. Alur dan indikator capaian penelitian divisualisasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur dan Indikator Capaian Penelitian

Tahap *analyze*, dilakukan studi deskriptif melalui penyebaran skala *grit* ($\alpha = 0.715$) untuk mengidentifikasi kecenderungan rendahnya tingkat kegigihan siswa. Identifikasi kebutuhan produk diperdalam melalui wawancara dengan guru BK dan siswa guna menggali problematika *grit* siswa dan upaya preventif sekolah. Selain itu, dilakukan studi literatur untuk memperkuat landasan teoritis pengembangan media. Analisis data kuantitatif dilakukan berbantuan *software Microsoft Excel*, sedangkan data kualitatif diolah menggunakan *software MAXQDA*. Tahap *design*, mencakup penyusunan struktur buku biblloedukasi bermuatan nilai karakter *zest* dan penentuan indikator keberhasilan berdasarkan temuan pada tahap *analyze*.

Tahap *develop*, berfokus pada validasi produk melalui penilaian ahli (*expert judgement*) yang melibatkan 2 dosen BK sebagai ahli materi, 2 dosen Bahasa Indonesia sebagai ahli media, dan calon pengguna (2 guru BK). Instrumen validasi merujuk pada aspek kegunaan, kelayakan, kepatutan, dan ketepatan. Data penilaian dianalisis menggunakan teknik *inter-rater agreement* (Gregory, 2014). Selain data kuantitatif, masukan deskriptif berupa komentar dan saran dari tim validator digunakan sebagai dasar revisi untuk menyempurnakan produk.

Sumber Data

Penelitian dilaksanakan di SMK Al Asror dengan populasi sebanyak 250 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* (Sugiyono, 2017) yang melibatkan seluruh siswa kelas sepuluh. Pertimbangannya adalah siswa pada fase adaptasi awal di lingkungan sekolah, sehingga pemetaan tingkat *grit* menjadi fondasi mendesak dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui (1) studi deskriptif dengan penyebaran skala; (2) wawancara mendalam; (3) studi literatur. Penelitian menggunakan beberapa bentuk penelitian untuk mengungkap kebutuhan dari pengembangan produk yang dilaksanakan. Penggunaan instrumen yang bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan tersebut yang secara rinci tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Aspek	Tujuan Penggunaan	Jenis Instrumen
<i>Grit</i> : Duckworth (2016)	Mengukur dan menggali tingkat <i>grit</i>	1. Skala <i>grit</i> 2. Pedoman wawancara <i>grit</i> 3. Peneliti 4. Lembar dokumentasi
Biblioedukasi: Ahmad & Karunia (2017)	Mengarahkan implementasi layanan	1. Pedoman wawancara biblioedukasi 2. Peneliti 3. Lembar dokumentasi
Karakter <i>zest</i> : George dkk. (2016)	Media utama pendidikan karakter	1. Pedoman wawancara karakter <i>zest</i> 2. Peneliti 3. Lembar dokumentasi
Kegunaan, kelayakan, kepatutan, ketepatan: Stufflebeam & Zhang (2017)	Menilai keberterimaan produk	1. Instrumen validasi pakar

Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif dari hasil penyebaran skala dilakukan berbantuan *software Microsoft Exel* untuk mengetahui ukuran penyebaran tingkat *grit* siswa. Sedangkan, hasil uji keberterimaan produk oleh ahli dan calon pengguna dianalisis menggunakan teknik *inter-rater agreement* dengan membandingkan nilai antara dua validator. Adapun data kualitatif berupa hasil wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis tematik berbantuan *software MAXQDA*. Masukan deskriptif berupa komentar dan saran dari tim validator dianalisis dengan teknik analisis isi untuk menarik kesimpulan yang valid.

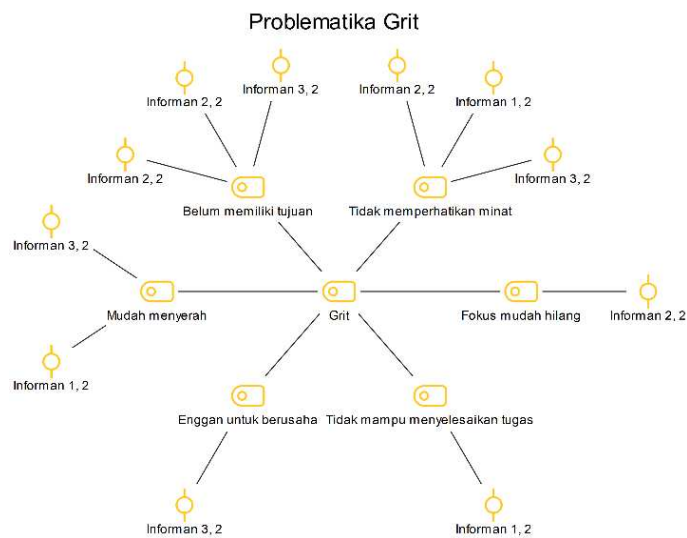
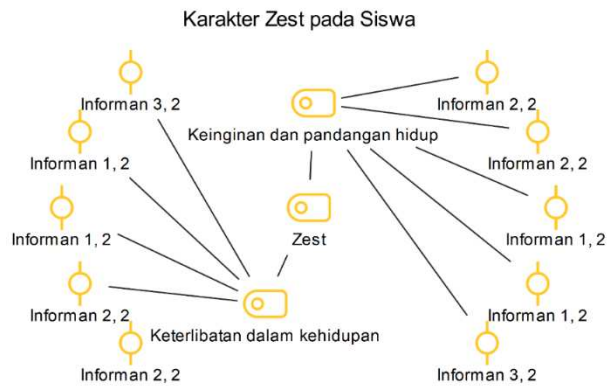
HASIL DAN PEMBAHASAN

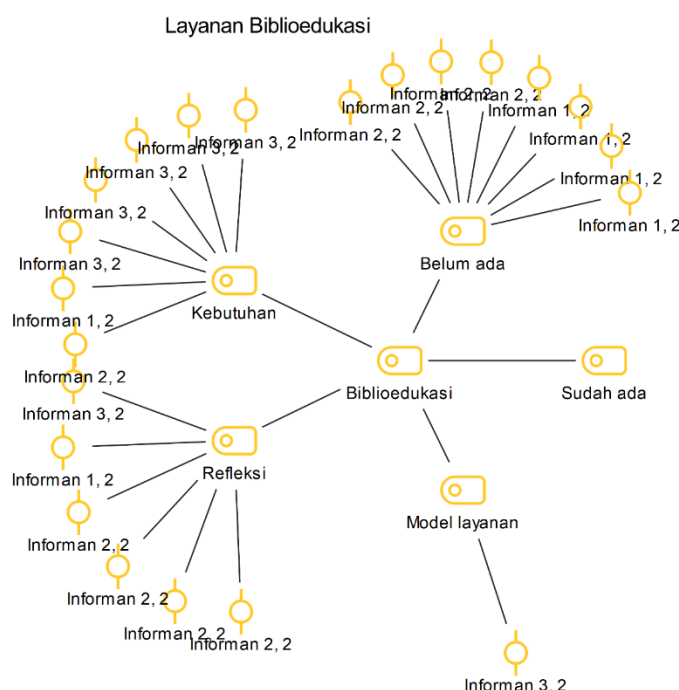
Hasil

Pada tahap *analyze* diperoleh hasil analisis deskriptif menunjukkan mayoritas responden berada pada kategori sedang (71%), sementara 6% menempati kategori rendah, dan hanya 23% yang mencapai kategori tinggi. Data ini menegaskan sebagian besar siswa masih memerlukan bantuan untuk meningkatkan kegigihan. Data kategorisasi yang diperoleh secara rinci tersaji dalam Tabel 2. Guna mendalami data tersebut, dilakukan wawancara dengan tiga informan (guru BK dan siswa). Dari hasil wawancara (Gambar 2, Gambar 3, Gambar 4), ditemukan beberapa perilaku yang menunjukkan rendahnya *grit* siswa, meliputi (1) kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran, ditandai perilaku mengantuk dan distraksi gawai; (2) rendahnya kedisiplinan, mulai dari enggan berangkat ke sekolah saat hujan hingga berada di luar kelas saat jam pembelajaran berlangsung; (3) kurangnya kesiapan belajar, terlihat dari penggunaan buku untuk semua mata pelajaran; (4) hilangnya arah masa depan, meliputi perasaan tidak memiliki hobi, hilangnya minat pada cita-cita lama, hingga munculnya keinginan untuk berpindah jurusan; (5) rendahnya daya juang, nampak dari hasil tugas dan sikap mudah menyerah. Guru BK menyoroti secara umum daya juang siswa tergolong dalam kategori lemah.

Tabel 2. Kategorisasi *Grit* Siswa

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Rendah	12-24	20	23%
Sedang	25-36	61	71%
Tinggi	37-48	5	6%
Total		86	100%

**Gambar 2.** Hasil Analisis Tematik Problematika *Grit* (MAXQDA, 2026)**Gambar 3.** Hasil Analisis Tematik Karakter *Zest* (MAXQDA, 2026)



Gambar 4. Hasil Analisis Tematik Biblioedukasi (MAXQDA, 2026)

Berdasarkan hasil studi deskriptif dan studi literatur, pada tahap *design* dilakukan perancangan buku untuk mengatasi permasalahan *grit* pada siswa. Dalam tahap ini, indikator *grit* digunakan sebagai landasan utama untuk menyusun alur cerita sekaligus target capaian layanan meliputi (1) perhatian tidak mudah dialihkan; (2) menetapkan tujuan; (3) memperhatikan minat; (4) berusaha keras dalam tantangan; (5) mampu menyelesaikan pekerjaan; (6) gigih dan berusaha. Indikator tersebut dikembangkan menjadi enam cerita yang merepresentasikan satu indikator. Hasil perancangan dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Kerangka Produk

No	Komponen	Uraian
1	Cover Depan	Bagian awal buku yang memuat informasi mengenai judul, nama penulis, dan ilustrasi yang merepresentasikan <i>grit</i> dan <i>zest</i> .
2	Tentang Buku	Berisi penjelasan mengenai tujuan penyusunan buku, konsep biblioedukasi, serta pengenalan <i>grit</i> dan <i>zest</i> . Pada bagian ini juga disertai petunjuk penggunaan buku.
3	Prolog	Bagian pembuka yang memberikan gambaran awal terkait latar belakang cerita.
4	Daftar Isi	Struktur rangkuman isi buku secara sistematis untuk memudahkan penemuan bagian yang diperlukan pembaca.
5	Pre-Test	Instrumen yang digunakan untuk mengidentifikasi kondisi <i>grit</i> sebelum menggunakan buku.
6	Cerita	Bagian utama buku berisi 6 cerita reflektif yang menggambarkan kondisi tokoh dalam menghadapi

No	Komponen	Uraian
7	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	kesulitan, mempertahankan minat, serta membangun semangat dalam mencapai tujuan jangka panjang. Lembar kegiatan berisi pertanyaan pemahaman cerita meliputi 1) kondisi emosi pembaca setelah membaca cerita; 2) tokoh dan karakter dalam cerita; 3) relevansi kondisi tokoh dan pembaca.
8	Lembar Refleksi	Bagian yang memberikan ruang bagi pembaca untuk merenung melalui isi cerita dengan pengalaman pribadinya terkait tindakan yang akan diambil jika berada pada situasi dan kondisi seperti tokoh, serta langkah baru yang dilakukan ketika menghadapi situasi serupa dikemudian hari.
9	Post-Test	Instrumen yang digunakan untuk mengidentifikasi kondisi <i>grit</i> setelah menggunakan buku.
10	Cover Belakang	Bagian penutup dari buku “Penyemangat Diri” yang berisi ringkasan isi.

Tabel 4. Detail Isi Cerita serta Relevansi *Grit* dan *Zest*

Cerita	Judul	Gambaran Cerita	<i>Grit</i>	<i>Zest</i>
1	Bangun di Antara Sunyi dan Ragu	Mengisahkan tokoh yang sering kehilangan fokus dan mudah teralihkan dalam belajar, hingga akhirnya menemukan cara untuk kembali terlibat secara penuh dalam aktivitas yang dijalani.	Perhatian tidak mudah dialihkan	Keterlibatan
2	Warna Baru dari Tangan yang Sudah Lelah	Menceritakan tokoh yang merasa lelah dan tidak memiliki tujuan yang jelas, namun perlahan menemukan makna dan arah baru melalui pandangan hidup yang lebih positif.	Menetapkan tujuan	Keinginan dan pandangan hidup yang positif
3	Ternyata Ini Hari Biasa	Menggambarkan tokoh yang sering berubah minat dan kesulitan mempertahankan tujuan, hingga belajar untuk tetap konsisten pada hal yang sedang dijalani.	Memperhatikan minat	Keterlibatan
4	Aku yang Tak Pergi Hari Ini	Mengisahkan tokoh yang cenderung menyerah ketika menghadapi tantangan, namun akhirnya memilih untuk tetap bertahan dan menyelesaikan tanggung jawabnya.	Berusaha keras dalam tantangan	Keterlibatan
5	Hanya Tak Mudah	Menceritakan tokoh yang meninggalkan suatu pekerjaan karena merasa tidak mampu, kemudian	Mampu menyelesaikan pekerjaan	Keterlibatan

Cerita	Judul	Gambaran Cerita	Grit	Zest
6	Tembus Tanpa Padam	belajar memahami bahwa proses membutuhkan usaha yang berkelanjutan. Menggambarkan tokoh yang sempat kehilangan semangat, namun kemudian bangkit dengan motivasi baru untuk terus melanjutkan usahanya dalam mencapai tujuan.	Gigih dan berusaha	Keterlibatan, Keinginan dan pandangan hidup yang positif.

Buku biblioedukasi yang telah disusun kemudian melalui uji ahli dan calon pengguna pada tahap *develop* untuk mengetahui tingkat keberterimaan produk. Proses validasi materi dilakukan oleh pakar di bidang Bimbingan dan Konseling, validasi media dilakukan oleh pakar bidang Bahasa Indonesia, serta melibatkan guru BK SMK Al Asror dan SMK Nurul Barqi sebagai calon pengguna. Berdasarkan hasil penilaian, diperoleh indeks keberterimaan dari ahli materi sebesar 1.00, indeks keberterimaan ahli media sebesar 0.96, dan indeks keberterimaan calon pengguna sebesar 0.96. Data *inter-rater agreement* yang diperoleh secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5, Tabel 6, dan Tabel 7. Secara teoritis, produk yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat tepat, sangat berguna, sangat menarik, dan sangat mudah diimplementasikan dalam meningkatkan *grit* siswa SMK. Meskipun telah dinyatakan layak, peneliti melakukan serangkaian perbaikan berdasarkan masukan konstruktif dari validator untuk mencapai kesempurnaan produk.

Tabel 5. *Inter-rater Agreement* Uji Ahli Materi

	Relevansi Rendah	Relevansi Tinggi
Relevansi Rendah	0	0
Relevansi Tinggi	0	27

Tabel 6. *Inter-rater Agreement* Uji Ahli Media

	Relevansi Rendah	Relevansi Tinggi
Relevansi Rendah	0	0
Relevansi Tinggi	1	26

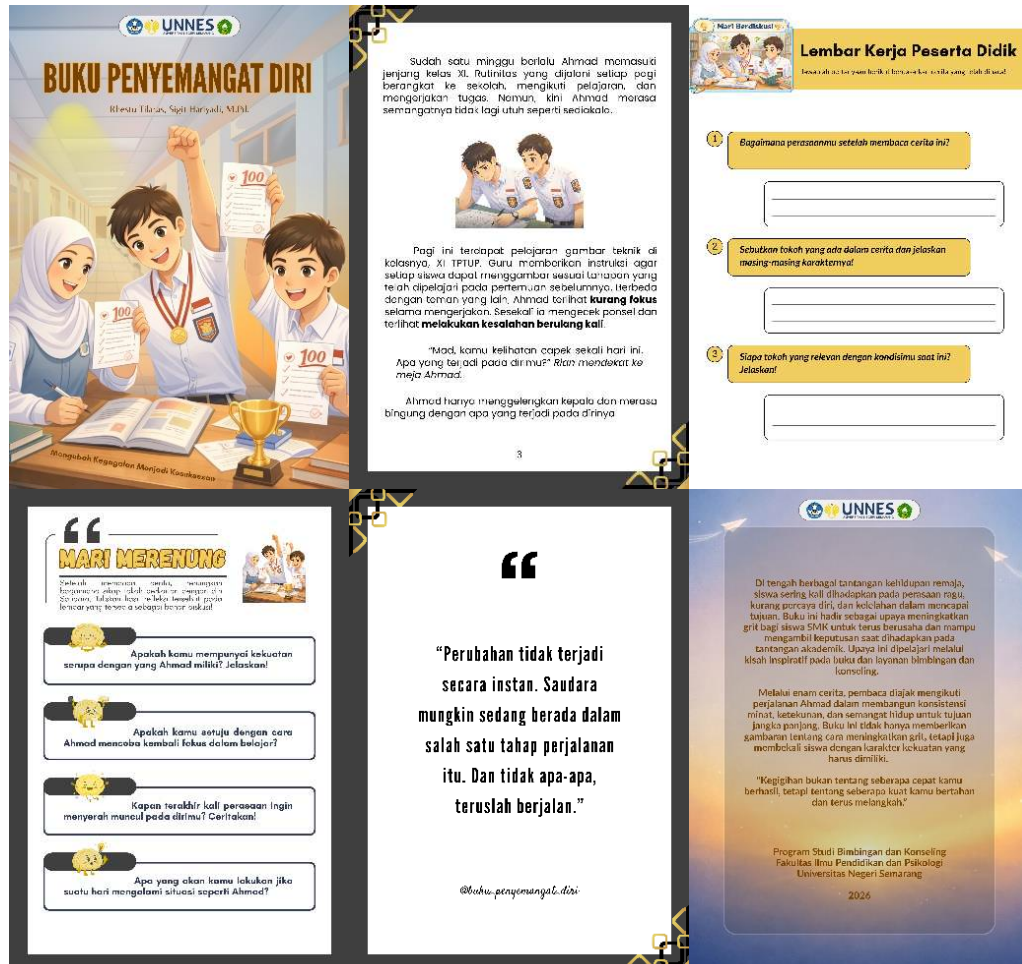
Tabel 7. *Inter-rater Agreement* Uji Calon Pengguna

	Relevansi Rendah	Relevansi Tinggi
Relevansi Rendah	0	1
Relevansi Tinggi	0	26

Pembahasan

Permasalahan dalam penelitian ini didasari oleh fenomena rendahnya tingkat *grit* pada remaja (Damayanti & Handayani, 2026). Sebagaimana Tabalena dkk. (2025) menegaskan kondisi yang demikian adalah cerminan hambatan dalam menjaga minat dan semangat untuk menuntaskan tanggung jawab akademik secara konsisten. Oleh karena itu, ditawarkan media biblioedukasi berjudul “Buku Penyemangat Diri” dengan berbasis *self-help* bermuatan nilai karakter *zest* untuk meningkatkan *grit* siswa SMK. Meskipun berbasis *self-help*, guru BK juga bisa melakukan pendampingan dalam berbagai *setting* layanan psikoedukasi dengan format klasikal, kelompok, maupun individu. Buku berisi cerita

terkait tokoh sebagai teladan yang awalnya memiliki tingkat kegigihan rendah dalam mencapai tujuan jangka panjang (*grit*) dan menggunakan semangat diri sebagai solusi peningkatannya (*zest*). Adapun visualisasi buku dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Visualisasi Buku Penyemangat Diri

Merujuk pada pandangan George dkk. (2016), aspek *zest* yang diintegrasikan mencakup keinginan dan pandangan hidup positif serta keterlibatan aktif individu terhadap kehidupannya saat ini. Integrasi dilakukan melalui alur cerita yang menampilkan konflik dan penyelesaian masalah secara reflektif oleh tokoh utama. Sebagai contoh, pada cerita pertama “Bangun di Antara Sunyi dan Ragu”, tokoh Ahmad mengalami penurunan fokus belajar. Nilai *zest* dihadirkan melalui proses kesadaran diri bahwa semangat belajar muncul dari keterlibatan aktif, bukan sekadar tuntutan. Hal ini sejalan dengan pendekatan psikologi positif yang menekankan penguatan potensi individu melalui pengalaman bermakna (Widodo dkk., 2025).

Pengembangan komponen buku dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar refleksi yang memungkinkan siswa untuk mengolah pengalaman belajar secara lebih mendalam (Norvaizi dkk., 2025). Variasi pertanyaan dalam LKPD dikembangkan untuk menghindari kesan monoton dan mendorong berpikir kritis siswa sesuai prinsip pembelajaran aktif. Penggunaan ilustrasi dan warna dalam buku didasarkan teori multimedia milik Mayer (dalam Suryadi dkk., 2025) yang mengungkapkan bahwa kombinasi teks dan gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa. Setiap tampilan awal cerita didesain dengan gambar yang berbeda untuk meningkatkan daya tarik dan membantu

diferensiasi konten. Ilustrasi dalam buku dirancang lebih natural dan menyesuaikan karakteristik siswa SMK. Sementara, pemilihan *font* yang sederhana dan konsisten dilakukan untuk meningkatkan keterbacaan, mengingat siswa pada tahap perkembangan remaja yang responsif terhadap tampilan visual.

Buku Penyemangat Diri memiliki tingkat kebermanfaatan yang tinggi dari aspek kegunaan karena disusun berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Ahli materi menyoroti perlunya penambahan penjelasan konsep *grit* dan *zest* serta variasi pertanyaan pada lembar refleksi. Melalui media ini, siswa didorong untuk terlibat aktif dalam membaca dan melakukan refleksi secara mandiri. Tindak lanjut yang peneliti lakukan berupa penambahan pengantar konseptual pada awal buku serta pengembangan pertanyaan reflektif yang lebih beragam, seperti eksplorasi kekuatan diri, pengalaman menghadapi kegagalan, dan strategi mengatasi kesulitan. Penilaian ahli menunjukkan bahwa isi cerita telah disesuaikan dengan karakteristik siswa SMK yang berada pada fase pencarian identitas, sehingga mampu memberikan stimulus yang relevan untuk membangkitkan semangat dan kegigihan akademik. Hal ini selaras dengan Handayani dkk. (2024) mengenai pentingnya media yang dekat dengan pengalaman hidup siswa. Sementara, ahli media lebih menyoroti konsistensi ukuran gambar dalam cerita, perbaikan struktur paragraf, penggunaan kalimat tanya yang sesuai kaidah bahasa Indonesia, serta perlunya penambahan elemen pendukung alur buku. Tindak lanjut peneliti adalah revisi menyeluruh pada tata letak dan struktur bahasa untuk meningkatkan keterbacaan dan kualitas visual.

Pada aspek kelayakan, buku dinilai mudah diterapkan sebagai media BK sekaligus bahan pembelajaran mandiri. Fleksibilitas penggunaan menjadi keunggulan utama, karena buku dapat digunakan dalam berbagai layanan tanpa bergantung pada intervensi guru BK secara langsung. Sebagaimana prinsip layanan BK yang adaptif dan kontekstual terhadap kebutuhan siswa (Megawati dkk., 2025). Jika dilihat dari segi efisiensi, buku biblioedukasi yang dikembangkan tidak memerlukan sumber daya besar, namun dinilai dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan karakter. Kejelasan petunjuk buku turut mendukung implementasi praktis dan sistematis yang memudahkan siswa.

Berdasarkan aspek kepatutan, buku telah memenuhi prinsip etika, norma, dan nilai yang berlaku dalam dunia pendidikan. Isi cerita tidak mengandung unsur bias budaya maupun diskriminatif, sejalan dengan prinsip keadilan dan kesetaraan media pembelajaran (Manan, 2025). Adanya penguatan positif (*reinforcement*) pada akhir setiap cerita dinilai mampu membentuk perilaku yang diinginkan pada siswa (Skinner dalam Miftahuddin dkk., 2024). Relevansi buku dengan layanan BK (pendukung pengembangan pribadi siswa) memperkuat kedudukannya sebagai instrumen pendidikan yang memenuhi standar etika. Pada aspek ketepatan, buku biblioedukasi yang dikembangkan menunjukkan kualitas desain dan substansi yang unggul. Penggunaan bahasa disederhanakan tanpa istilah teknis yang menimbulkan pertanyaan bagi siswa. Isi cerita yang disusun secara runtut berdasarkan indikator *zest* dan *grit* memungkinkan siswa melakukan evaluasi diri secara berkelanjutan melalui refleksi (Norvaizi dkk., 2025).

Calon pengguna menilai buku yang dikembangkan memiliki keunggulan dalam pendekatan penyampaian yang menyerupai proses konseling. Bahasa yang digunakan dinilai tidak menggurui, tetapi tetap memberikan arahan yang bermakna bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa buku telah sesuai dengan pendekatan humanistik dalam layanan BK yang menekankan empati dan penerimaan terhadap kondisi siswa. Namun, penggunaan ilustrasi yang lebih natural serta desain visual yang lebih kontekstual juga menjadi catatan. Perbaikan yang dilakukan sekaligus menjawab kebutuhan dalam penyampaian pesan disetiap cerita. Buku biblioedukasi secara praktis dapat digunakan dalam layanan BK untuk meningkatkan *grit* siswa SMK melalui integrasi nilai *zest* yang kontekstual dan aplikatif.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil merealisasikan pengembangan media layanan BK berupa buku biblioedukasi bermuatan nilai karakter *zest* berjudul “Buku Penyemangat Diri” untuk meningkatkan *grit* siswa SMK. Hasil validasi ahli dan calon pengguna memperoleh kesimpulan keberterimaan produk berupa sangat tepat, sangat berguna, sangat menarik, dan sangat mudah diimplementasikan dalam layanan BK. Adanya keterbatasan penelitian menjadikan beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan kepada (1) guru BK, dapat memanfaatkan buku sebagai media alternatif dalam memberikan layanan terkait upaya pengembangan karakter *grit* dan *zest*; (2) peneliti selanjutnya, agar melakukan uji efektivitas produk kepada calon pengguna (siswa); (3) pengembang serupa, dapat mengadopsi produk dengan menyesuaikan karakteristik siswa pada jenjang pendidikan atau lingkungan sekolah yang berbeda.

KONTRIBUSI PENULIS

RT bertanggung jawab dalam penyusunan instrumen, perancangan penelitian, kebutuhan perlengkapan, pengumpulan dan analisis data, pengembangan, serta validasi produk. Adapun SH memberikan arahan, bimbingan, dan evaluasi terhadap keseluruhan proses penelitian untuk memastikan kualitas dan relevansi hasil penelitian pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H., & Karunia, D. (2017). Pengaruh teknik biblio edukasi terhadap rasa rendah diri pada kelas xi di sma negeri 8 mataram. *Jurnal Realita*, 2(1), 194-207.
- Amarta, D., & Pravesti, C. A. (2021). Keefektifan biblioedukasi untuk meningkatkan efikasi diri akademik siswa vii-a smpn 3 krian. *Jurnal Konseling Indonesia*, 6(2), 62-66. <http://doi.org/10.21067/jki.v6i2.5370>
- Amawidyati, S. A. G., Mahanani, F. K., Aprilolita, I. M. V., & Irawati, S. (2021). Are you gritty people? A study of passion and perseverance in university students. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management* (pp. 3481-3487). Sao Paulo, Brazil: IEOM Society International.
- Azkiyah, L. (2017). Bibliokonseling virtual: Metode pengurangan tindak pikiran pornografi pada siswa smpn 1 karangploso. *Jurnal of Education and Teaching*, 11(2), 183-194. <http://doi.org/10.30957/cendekia.v11i2.316>
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design-the addie approach*. New York: Springer.
- Christopher, S., Saleh, U., & Rustham, A. T. P. (2022). Relationship between mindfulness and grit among final year students in makassar city. *Proceedings of the Interdisciplinary Conference of Psychology, Health, and Social Science* (pp. 120-127). Makassar, Indonesia: Atlantis Press.
- Utami, N. I., & Clementino, P. (2025). Optimisme dan grit akademik pada siswa sekolah menengah atas (sma). *Integrasi Riset Psikologi*, 3(2), 12-20. <http://doi.org/10.26486/intensi.v3i2.4414>
- Damanik, F. A. (2024). Strategi efektif dalam membentuk karakter positif siswa di lingkungan sekolah. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(2), 353-357.
- Damayanti, U., & Handayani, N. (2026). Hubungan antara growth mindset dengan akademik pada siswa sma negeri 1 muara badak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 20205-20510. <http://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5321>
- Dewi, N. M. R. S., Devi, N. L. P. S., & Utami, K. C. (2025). Gambaran stres akademik siswa smp negeri 1 kubu selama pandemi covid-19. *Community of Publishing in Nursing*, 13(1), 53-57. <http://doi.org/10.24843/coping.2025.v13.i01.p07>
- Dosista, E., Kartikowati, R. S., & Maulida, E. (2025). Pengaruh stres akademik dan regulasi diri terhadap prokrastinasi akademik di smk negeri 48 jakarta. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2(3), 236-255. <http://doi.org/10.61132/jupendir.v2i3.592>

- Duckworth, A. L. (2016). *Grit: The power of passion an perseverance*. New York: Scribber.
- Fitriana, D., Ruaidah., & Sudirman, S. A. (2023). Effort to develop young generations with high-integrity character. *Community Empowerment*, 8(6), 880-888. <http://doi.org/10.31603/ce.8632>
- George, S. E., Page, A. C., Hooke, G. R., & Stritzke, W. G. (2016). Multifacet assessment of capability for suicide: Development and prospective validation of the acquired capability with rehearsal for suicide scale. *Psychological Assessment*, 28(11), 1452-1464. <http://doi.org/10.1037/pas0000276>
- Gregory, R. J. (2014). *Psychological testing: History, principles, and applications*. Boston: Pearson.
- Handayani, L., Dwijonagara, S., & Muhajirin. (2024). Penggunaan sidona dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi fabel. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(3), 1434-1444. <http://doi.org/10.30605/jsgp.7.3.2024.5042>
- Hardiyanti, S. A., & Ahkam, M. A. (2023). Grit dan hasil belajar pada siswa sma. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 3(2), 112-121. <http://doi.org/10.26858/jtm.v3i2.52309>
- Jeffery, D., & Nouhi, N. (2024). The role of grit and zest for life in enhancing work engagement: A cross-sectional study. *Conseling and Psychology Nexus*, 2(2), 27-33. <http://doi.org/10.61838/kman.psynexus.2.2.5>
- KPAI. (2020). *Ada 246 aduan di kpai soal belajar daring, siswa keluhan tugas menumpuk-kuota*. Retrieved from <https://www.kpai.go.id/publikasi/ada-246-aduan-di-kpai-soal-belajar-daring-siswa-keluhan-tugas-menumpuk-kuota>
- Kusworo, G. Z., Putri, S. A. P., & Permitasari, I. R. A. (2024). Grit dan growth mindset dengan prestasi akademik matematika siswa luar pulau jawa. *Jurnal Sublimapsi*, 5(3), 348-355. <http://doi.org/10.36709/sublimapsi.v>
- Maimanah, N. J., & Darmayanti, N. (2025). Effectiveness of group counseling services using motivational interviewing technique to improve grit in final semester students: Final year students, grit, group counseling, motivational interviewing. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 14(3), 1548–1555. <http://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v14i3.6150>
- Manan, A. (2025). Pendidikan islam inklusif berbasis keadilan sosial: Mewujudkan sekolah ramah anak dan difabel. *Jurnal Program Studi PGMII*, 12(1), 498-509. <http://doi.org/10.69896/modeling.v12i1.2932>
- Megawati., Riska., Rahmi., Sarina., & Yusuf, A. (2025). Implementasi program bimbingan dan konseling dalam pendidikan inklusif. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 113-126. <http://doi.org/10.71049/p1z24305>
- Miftahuddin, M. U., Burhan, A. S., & Umami, M. A. (2024). Pendekatan behavioral dan sosial kognitif. *Proceedings of Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies* (pp. 199-208). Ponorogo, Indonesia: Omah Jurnal.
- Muhibbin, A. M., & Wulandari, R. S. (2021). The role of grit in indonesian student. *Journal of Psychology, Religion and Humanity*, 3(2), 112-123. <http://doi.org/10.32923/psc.v3i2.1725>
- Munawaroh, E., & Sofyan, A. (2018). Keefektifan biblioterapi untuk meningkatkan resiliensi siswa yatim piatu penghuni panti asuhan. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(4), 154-161.
- Munawaroh, L., & Wangid, N. M. (2022). Effectiveness of group guidance discussion technique to improving students academic grit. *European Journal of Education Studies*, 9(5), 304-315. <http://doi.org/10.46827/ejes.v9i5.4314>

- Morris, A. S., Watrous, J. N. H., & Grudo, J. H. (2024). Character strengths and resilience in adolescence: A developmental perspective. *The Journal of Positive Psychology*, 19(5), 892-899. <http://doi.org/10.1080/17439760.2024.2362430>
- Nastasia, K., & Candra, I. (2024). Grit dengan subjective well being siswa jurusan teknik bisnis sepeda motor smk x padang. *Psyche 165 Journal*, 17(2), 108-113. <http://doi.org/10.35134/jpsy165.v17i2.370>
- Norvaizi, I., Anggita, L., & Sulistri. (2025). Pendidikan pembebasan perspektif paulo freire. *Abdurrauf Journal of Education and Islamic Studies*, 1(3), 141-150. <http://doi.org/10.70742/arjeis.v1i3.225>
- Peterson, C., Park, N., Hall, N., & Seligman, M. E. (2009). Zest and work. *Journal of Organizational Behavior*, 30, 161-172. <http://doi.org/10.1002/job.584>
- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). *Character strengths and virtues: A handbook and classification*. New York: American Psychological Association.
- Ramli, D. T. O., Razak, A., & Halima, A. (2024). Hubungan academic hope dengan academic grit pada siswa sma negeri 11 makassar. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6959-67. <http://doi.org/10.56799/jceki.v3i6.5223>
- Sari, E. K. W. (2023). Pengembangan bibliokonseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2). <http://doi.org/10.19105/ec.v4i2.9462>
- Setiadi, F. Y., Yenita., & Monika. (2025). Pengaruh grit terhadap resiliensi akademik siswa sma jakarta. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4(3), 153-159. <http://doi.org/10.57250/ajpp.v4i3.1539>
- Setiawan, K., Susilo, A. T., & Suryawati, C. T. (2022). Pengembangan panduan bibliokonseling untuk meningkatkan self esteem siswa sma. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 5(2), 118-129. <http://doi.org/10.20961/jpk.v5i2.46621>
- Shahram, S. Z., Smith, M. L., David, S. B., Feddersen, M., Kemp, T. E., & Plamondon, K. (2021). Promoting "zest for life": A systematic literature review of resiliency factors to prevent youth suicide. *Journal of Research on Adolescence: The Official Journal of The Society for Research on Adolescence*, 31(1), 4-24. <http://doi.org/10.1111/jora.12588>
- Stufflebeam., & Zhang, G. (2017). *The cipp evaluation model*. New York: Guilford Press.
- Sugiyono, (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryadi, T., Susanti, Y., & Beding, V. O. (2025). *Pengembangan media pembelajaran bahasa indonesia*. Indramayu: PT. Adab Indonesia
- Tabalena, N. W., Suhadianto., & Pratikto, H. (2025). Grit dan resiliensi akademik pada siswa sekolah menengah atas di surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(2), 134-148.
- Tang, X., Li, Y., Duan, W., Mu, W., & Cheng, X. (2019). Character strengths lead to satisfactory educational outcomes through strength use: A longitudinal analysis. *Frontiers in Psychology*. 10(1829), 1-9. <http://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01829>
- Wijaya, C. (2021). *Covid-19: Stres, mudah marah, hingga bunuh diri, persoalan mental murid selama sekolah dari rumah*. Retrieved from <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia55992502>
- Widodo, W., Utami, Y., Nurhartanto, A., & Riqqah, H. R. (2025). Pendampingan kelas tahfidz dengan pendekatan psikologi positif di sd muhammadiyah blora. *Blora International Journal of Community Engagemen*, 1(1), 14-23. <http://doi.org/10.63889/bijce.v1i1.272>
- Wutsqo, B. U., Rizky, D. M., & Hidayat, D. R. (2020). Hubungan konsep diri dengan kematangan vokasional pada siswa smk. *JIBK Undiksha*, 11(1), 54-60. <http://doi.org/10.23887/jibk.v10i2>

- Yuni, Y., Hanifa, L. T., & Harini, H. (2024). Pengembangan proses pembelajaran berbasis pendidikan karakter di kelas. *Jurnal Citizenship Virtues*, 4(1), 713-723. <http://doi.org/10.37640/jcv.v4i1.1971>
- Zahro, A. F., & Wirastania, A. (2022). Efektivitas layanan informasi berbasis media animasi terhadap resiliensi akademik siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 8-14. <http://doi.org/10.26539/teraputik.61961>